

Implementasi Nilai – Nilai Literasi Baca Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Manuju

Muh. Awaluddin Faturrachman ¹, Jumiati Nur ², Suardi Suardi ³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhawal0010@Gmail.Com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the implementation of reading literacy values, the learning process in character building carried out by teachers, and the obstacles experienced in the process of implementing reading literacy values in the character building of students at SMP Negeri 2 Manuju. This research uses mixed methods. Mixed methods is combining quantitative methods and qualitative methods in a study or research program, and in a critical review of reality. Mixed research methods are used to obtain a comprehensive analysis of the research problem. Qualitative data collection techniques are in the form of questionnaires, observations, in-depth interviews and documentation. While the quantitative data collection technique is a google form questionnaire. This research was conducted using several stages that have been carried out to achieve success in research. The results showed that: First, the values of reading literacy in the character building of students at SMP Negeri 2 Manuju have been able to be implemented by students where there are five indicators that are implemented, namely, the accuracy of voicing the writing, the reasonableness of memorization, the reasonableness of intonation, fluency, and clarity of voice; Second, the character building process carried out by teachers through reading literacy to students at SMP Negeri 2 Manuju has been implemented by students through the role of teachers with indicators of fond of reading including, reading the Qur'an before starting learning, reading textbooks before starting learning, reading books in the library, reading on the mading in each class and reading books required by the teacher in the form of non-subject books. Third, the obstacles experienced by teachers and students in the process of implementing reading literacy values in the character building of students are the difficulty in understanding the contents of books, behavior and the lack of reading books in the library, so that this can hinder the process of implementing reading literacy values and character building of fond of reading that occurs at the school.

Keywords: Reading Literacy, Character Building.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai literasi baca, proses pembelajaran dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru, serta kendala yang dialami dalam proses pengimplementasian nilai-nilai literasi baca dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). *Mixed methods* yaitu memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadap realitas. Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif berupa angket, observasi, wawancara/interview mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatifnya berupa angket google form. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, nilai-nilai literasi baca dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju sudah mampu diimplementasikan oleh peserta didik yang dimana terdapat lima indikator yang diimplementasikannya yaitu, ketetapan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara; kedua, proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru melalui literasi baca kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju sudah diterapkan oleh peserta didik melalui peran guru dengan indikator gemar membaca diantaranya yaitu, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membaca buku pelajaran sebelum memulai pembelajaran, membaca buku yang ada di perpustakaan, membaca di mading yang terdapat di masing-masing setiap kelas serta membaca buku yang diwajibkan oleh guru berupa buku non pelajaran. Dalam penerapannya juga kegiatan tersebut sudah menjadi pembelajaran yang wajib dilakukan oleh peserta didik di sekolah; ketiga, kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam proses pengimplementasian nilai-nilai literasi baca dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu, sulitnya dalam memahami isi buku, perilaku dan minimnya buku bacaan yang terdapat di perpustakaan, sehingga hal tersebut dapat menghambat proses implementasi nilai-nilai literasi baca dan pembentukan karakter gemar membaca yang terjadi di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Literasi Baca, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Literasi sangat penting dalam membentuk generasi bangsa terkhususnya peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Wikipedia, “literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.” Menurunnya budaya literasi di Indonesia membuat negara yang kita cintai ini seakan mengalami kemerosotan karakter yang tertanam pada diri para tiap peserta didik.

Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional (GLN), literasi baca-tulis diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi, dan menggunakan bahasa.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Cooperation And Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Maka tidak heran jika setiap tahun lulusan peserta didik pada pendidikan formal mulai SD hingga SMA mengalami perubahan moral yang signifikan.

Keadaan minat baca tulis yang terjadi di beberapa sekolah secara umum masih terlihat minim. Hal semacam ini sangat berpengaruh pada peningkatan budaya literasi di Indonesia. Karena indikator dari literasi baca tulis sangat mempengaruhi pada diri setiap peserta didik yang berada pada lingkungan sekolah untuk menempuh pendidikan. Literasi membaca merupakan salah satu literasi mendasar yang perlu dipelajari. Membaca yang baik adalah memahami isi teks yang dibaca. Karena literasi dapat dilaksanakan pada lingkungan keluarga, masyarakat hingga sekolah (Dewi Dkk, 2021).

Membaca yang efektif merupakan salah satu implementasi nilai-nilai literasi terkhusus pada karakter siswa. Sehingga para siswa dapat mampu beradaptasi di setiap lingkungan yang ada. Namun menurut Suragangga, budaya masyarakat Indonesia lebih menyukai media visual (menonton) dibandingkan dengan membaca dan menulis (Dewi Dkk, 2021).

Pendidikan salah satu jalan dalam meningkatkan pengembangan diri yang berkarakter. Oleh karena itu, pemerintah sudah menerapkan pendidikan karakter atau penguatan pendidikan karakter. Sarana pendidikan seperti kegiatan literasi yang beragam berpotensi dalam pembentukan karakter siswa yang berprinsip (Lestari, 2019). Selain itu, menanamkan nilai integritas merupakan upaya dalam pembentukan karakter (Akhmad Aji Pradana & Jazilatul

Ummah, 2020). Guna memaksimalkan pendidikan karakter siswa diperlukan sebuah reformasi dalam pendidikan. Karena reformasi pendidikan adalah konsep perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Sarana pendidikan seperti kegiatan literasi yang beragam. Sehingga persoalan mendasar seperti budaya sekolah yang perlu diubah menjadi budaya literasi. Sebab, literasi merupakan sebuah titik tolak dalam pembentukan sebuah peradaban manusia.

Dalam pelaksanaan literasi tersebut disajikan beberapa metode guru seperti melakukan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran guna diharapkan mampu meningkatkan pembentukan karakter siswa. Menurut Cooper pembelajaran membaca adalah prinsip peserta didik untuk menjadi literat. (Lestari, 2019).

Pada proses implementasi nilai-nilai literasi saat ini, masih banyak peserta didik kurang menerapkan baca tulis yang disajikan oleh sekolah atau metode yang digunakan oleh guru belum begitu efektif. Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu berpikir kritis dan mempraktekkan metode yang dapat menarik daya tarik peserta didik agar dapat melakukan aktivitas baca tulis guna membentuk kepribadian anak yang berintegritas dan meningkatkan hasil literasi sekolah (Ii et al., 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 2 Manuju, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, kurangnya fasilitas pendukung di sekolah, peserta didik mengalami kesulitan membaca buku dan Al-Qur'an, kemudian banyak peserta didik yang belum memahami membaca bermakna. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak mengetahui nilai-nilai yang dapat diambil dari membaca tersebut. Selain itu, waktu pelaksanaan literasi sangat minim bagi peserta didik. Sehingga peserta didik belum terlalu memahami terhadap apa yang dibaca. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas cenderung bersifat pasif yang membuat pembentukan karakter siswa tidak berkembang, padahal budaya literasi sekolah bertujuan akhir untuk membentuk siswa menanamkan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian menyangkut metode literasi sekolah dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju diperlukan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai literasi seperti menerapkan metode baca tulis dari yang sebelumnya kurang efektif menjadi lebih efektif. Metode literasi sekolah merupakan metode yang menuntut siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan wawasan luas, berpikir kritis, sistematis dll. Karena dalam pelaksanaannya, peserta didik dituntut untuk menyaring berbagai informasi dan data dari hasil bacaan yang diberikan dari guru.

Berdasarkan pernyataan diatas yang sudah diuraikan, maka penulis mendapatkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka penulis menyusun penelitian yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Literasi Baca Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Manuju”**.

KAJIAN TEORI

Pengertian Literasi

Terdapat berbagai pendapat dari beberapa para ahli serta akademisi yang mengemukakan tentang pengertian literasi. Hal ini perlu dipahami agar pengetahuan tentang literasi dapat menjadi konsep pemikiran dan penelitian terhadap pembentukan karakter peserta didik yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena literasi merupakan dasar pengetahuan yang penting dari keseluruhan proses pembentukan karakter pada setiap peserta didik. Literasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju tidaknya suatu bangsa sangat dapat ditentukan oleh implementasi nilai-nilai literasi di setiap warganya tersebut. Maka peningkatan literasi yang ada pada setiap individu atau kelompok hingga bahkan masyarakat sangat begitu diperlukan. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan merumuskan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Demikian, menurut Kemendikbud literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Aprilia, 2016).

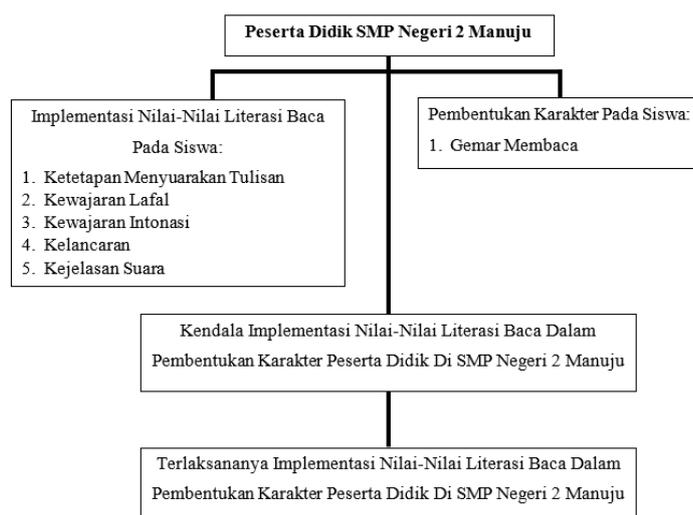
Pengertian Literasi Baca

Literasi baca yang dikenal oleh masyarakat umum atau non ahli merupakan kegiatan membaca. Seiring perkembangan zaman, literasi baca memiliki pengertian yang cukup luas. Literasi membaca tidak hanya dipahami sebatas tulisan atau kalimat dalam suatu teks atau terucap saja. Menurut Clay pengertian literasi membaca adalah kegiatan dalam memahami pesan dalam memecahkan suatu masalah secara fleksibel, sehingga pembaca dapat mengerti dalam memaksimalkan pesan penulis (Taylor & Mackenney, 2008). Literasi baca secara sederhana yaitu memahami, merenungkan teks tertulis atau menggunakannya agar dapat mencapai tujuan seseorang lalu beradaptasi dalam lingkungan masyarakat dan mengembangkan dalam sebuah bentuk pengetahuan dan potensinya (Taylor & Mackenney, 2008).

Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Dewi, Murti Sari Dkk, tahun 2021 dengan judul “Analisis Implementasi Literasi Membaca Terhadap Prestasi Siswa”
2. Hasil penelitian Lestari P, tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Literasi”
3. Hasil penelitian Akhmad Aji Pradana Dkk, tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah”.
4. Hasil penelitian Sri Diy Gunawan Saraswati, tahun 2021 dengan judul “Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”.
5. Hasil penelitian Dewi, Dinie Anggraeni Dkk, tahun 2021 dengan judul “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital”.

B. Kerangka Pikir

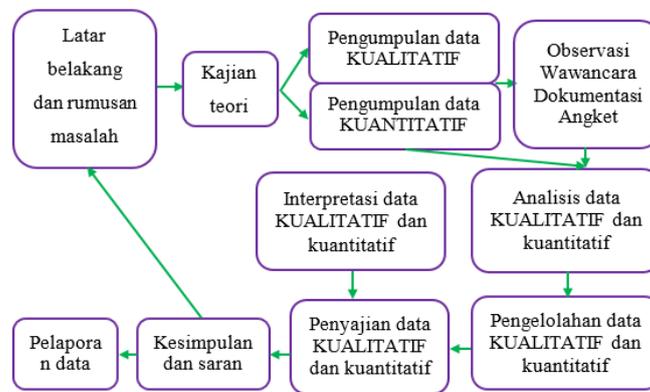


Gambar 1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) (J. W. Creswell, 2017) (W. J. Creswell, 2013). *Mixed methods* yaitu memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadap realitas (Agustang, 2020). Pada hakikatnya baik metode kualitatif maupun metode kuantitatif tidak cukup mampu menangkap suatu realitas secara komprehensif (J. W. Creswell, 2001). Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian (J. W. Creswell, 2017) (W. J. Creswell, 2013) melalui beberapa fase proses penelitian. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang

mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut (Tashakkori & Teddlie, 2010) *mixed Method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (sub konsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia (J. W. Creswell, 2017) (W. J. Creswell, 2013).



Gambar 2 Skema Tahapan *mixed methods concurrent embedded*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Nilai-Nilai Literasi Baca Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Manuju

a. Ketetapan Menyuarakan Tulisan

Tabel 1 Ketetapan Menyuarakan Tulisan di SMP Negeri 2 Manuju

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	3	30%
2.	Setuju	7	70%
3.	Tidak setuju	0	0%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

b. Kewajaran Lafal

Tabel 2 Kewajaran Lafal di SMP Negeri 2 Manuju

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	3	30%
2.	Setuju	70	70%
3.	Tidak setuju	0	0%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

c. Kewajaran Intonasi

Tabel 3 Kewajaran Intonasi di SMP Negeri 2 Manuju

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	3	30%
2.	Setuju	6	60%
3.	Tidak setuju	1	10%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

d. Kelancaran

Tabel 4 Kelancaran Membaca di SMP Negeri 2 Manuju

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	6	60%
2.	Setuju	3	30%
3.	Tidak setuju	1	10%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	0%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

e. Kejelasan Suara

Tabel 5 Kejelasan Suara di SMP Negeri 2 Manuju

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	4	40%
2.	Setuju	2	20%
3.	Tidak setuju	4	40%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

2. Proses Pembentukan Karakter Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Literasi Baca Kepada Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Manuju

Pada kegiatan yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Manuju dapat

melahirkan pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:

a. Gemar Membaca

1) Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

Tabel 6 Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	5	50%
2.	Setuju	5	50%
3.	Tidak setuju	0	0%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

2) Membaca Buku Pelajaran sebelum memulai pembelajaran

Tabel 7 Membaca Buku Pelajaran Sebelum Memulai Pembelajaran.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	4	40%
2.	Setuju	6	60%
3.	Tidak setuju	0	0%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

3) Membaca Buku Yang Ada Di Perpustakaan

Tabel 8 Membaca Buku Yang Ada Di Perpustakaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	3	30%
2.	Setuju	5	50%
3.	Tidak setuju	2	20%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

4) Membaca Di Mading Yang Terdapat Di Masing-Masing Setiap Kelas

Tabel 9 Membaca Di Mading Yang Terdapat Di Masing-Masing Setiap Kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	5	50%
2.	Setuju	5	50%
3.	Tidak setuju	0	0%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

5) Membaca Buku Yang Diwajibkan Oleh Guru Berupa Buku Non Pelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	5	50%
2.	Setuju	4	40%
3.	Tidak setuju	0	0%
4.	Sangat tidak setuju	1	10%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

3. Kendala Implementasi Nilai-Nilai Literasi Baca Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Manuju

Tabel 10 Sulit Dalam Memahami Isi Buku

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	3	30%
2.	Setuju	6	60%
3.	Tidak setuju	1	10%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

a. Perilaku

Tabel 11 Perilaku Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Manuju

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	2	20%
2.	Setuju	8	80%
3.	Tidak setuju	0	0%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

b. Minimnya Buku Bacaan Di Perpustakaan

Tabel 12 Minimnya Buku Bacaan Di Perpustakaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	5	50%
2.	Setuju	5	50%
3.	Tidak setuju	0	0%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		10	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

B. Pembahasan**1. Implementasi Nilai-Nilai Literasi Baca Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Manuju**

Literasi membaca atau gemar membaca adalah suatu aktivitas yang sangat meliputi

minat baca, praktik membaca hingga interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat memahami suatu bacaan dan mengimplementasikan di kehidupan social (Dewi et al., 2021). Sama hal dengan literasi digital modern yang saat ini banyak dipakai oleh tenaga pendidik, hal ini dikemukakan oleh (Suardi, Rukman, et al., 2023), mengatakan peserta didik memiliki kemampuan dalam literasi digital, akan tetapi pengembangan terhadap dirinya belum sesuai dengan kemampuan perolehan informasi yang didapatkannya. Dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju melalui implementasi literasi. Maka dalam penerapan dan pelaksanaannya diperlukan beberapa indikator, diantaranya:

a. **Ketetapan Menyuarakan Tulisan**

Indikator ketetapan menyuarakan tulisan yang diukur di SMP Negeri 2 Manuju merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter gemar membaca peserta didik. Peran guru dalam mengarahkan saat proses pembelajaran adalah salah satu metode bagaimana ia dapat menilai kemampuan membaca peserta didik termasuk ketetapan menyuarakan tulisan yang dilakukan dari mereka.

Peserta didik dibiasakan dengan membaca buku saat berada di sekolah sebagai upaya peningkatan literasi, dimulai saat awal pembelajaran, waktu luang dan sebagainya dimana guru berfungsi sebagai fasilitator seperti memberikan buku paket lalu peserta didik membaca buku tersebut sembari guru memperhatikan bagaimana proses membaca dari setiap peserta didik. Setiap hari hal ini selalu diterapkan sebagai upaya menyongsong pembentukan karakter gemar membaca pada peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju. Hal ini sama dengan pendapat (Suardi & Nursalam, 2020), mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang matang harus sesuai dengan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga kebiasaan menyuarakan tulisan dan memahami tulisan dapat teraktualisasikan pada setiap peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat (*Preliminary Research, Prototyping, n.d.*), yang mengatakan bahwa gerakan membaca peserta didik termasuk menyuarakan teks yang dibaca dan menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan merupakan salah satu teknik membaca. Akan tetapi pemahamannya belum bisa diaplikasikan.

b. **Kewajaran Lafal**

Dalam membentuk karakter peserta didik, SMP Negeri 2 Manuju menerapkan dimana seorang guru yang memberikan proses pembelajaran terhadap peserta didik dimulai dengan sesi pembuka dalam hal membaca buku paket, maka guru berperan dengan melakukan penilaian terhadap kewajaran lafal yang di terapkan oleh peserta didik

saat membaca.

Kewajaran lafal yang baik akan menentukan pemahaman peserta didik ketika membaca. Maka guru berinisiatif untuk mengarahkan mereka agar membaca cepat dengan memberikan estimasi waktu ketika membaca sebelum ia menjelaskan materi pada pertemuan dikelas. Salah satu metode ini sebagai upaya mengimplementasi nilai-nilai literasi baca di SMP Negeri 2 Manuju.

Berbeda dengan penerapan yang dikemukakan oleh (Ulfa et al., 2023), yang mengatakan kemampuan membaca melalui kewajaran lafal harus dengan membaca yang nyaring serta dikhususkan dalam membaca permulaan. Sehingga hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Kewajaran Intonasi

Kewajaran intonasi merupakan sikap kelancaran dan kejelasan suara dari peserta didik dalam proses mengeja kata ataupun tulisan yang dibaca. Kewajaran intonasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses komunikasi karena baik tidaknya penangkapan dari lawan bicara tergantung dari bagaimana penyampaian yang dilakukan oleh seseorang khususnya pada peserta didik dalam memainkan intonasi kalimat atau diskusi dengan tepat.

Guru di SMP Negeri 2 Manuju menerapkan pola penilaian kewajaran intonasi kepada peserta didik sebagai upaya peningkatan minat membaca mereka. Saat itu adalah guru mengarahkan peserta didik membaca kemudian ia mendengarkan suara yang dihasilkan peserta didik ketika membaca berlansung. Hal ini diterapkan saat guru memasuki ruangan kelas dan sebagai aktivitas atau kegiatan pembuka pembelajaran semacam membaca materi sebelum guru tersebut menjelaskan materi pada pertemuan belajar mengajar tersebut, karena proses pembelajaran adalah terpenting dalam membentuk literasi peserta didik. Demikian menurut (Putri & Suardi, 2023), penataan yang baik terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensinya adalah melakukan proses pembelajaran.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan (Anggraeni et al., 2021) guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab. Maka peran guru memberikan hadiah berupa pujian dan poin, hal ini dapat disebut dengan literasi di zi gui.

d. Kelancaran

Salah satu metode dalam mengimplementasikan nilai-nilai literasi baca yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 2 Manuju adalah tentang kelancaran membaca

peserta didik. Saat proses memasuki kegiatan pembukaan yaitu membaca, guru memperhatikan kelancaran membaca peserta didik termasuk cara mengeja, permainan intonasi dan lain sebagainya.

Hal ini menjadi prioritas utama bagi seorang guru dalam memainkan perannya untuk meningkatkan kapasitas literasi dan pembentukan karakter gemar membaca peserta didik dengan membiasakan membaca. Saat membaca tersebut berlangsung, ada beberapa peserta didik belum lancar, sehingga salah satu metode yang diberikan adalah menyuruh atau mengarahkan mereka untuk membaca mengulang-ulang. Adapun (Saomah, 2017) saat anak memperlihatkan teks bacaan, maka peran guru membantu kelancaran peserta didik untuk bercerita dengan membantu pengucapan kalimat yang terlupakan. Selain itu, pelafalan kata dalam membaca juga menjadi titik fokus guru di saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Kejelasan Suara

Proses membaca sudah menjadi hal yang wajib diterapkan di SMP Negeri 2 Manuju. Tetapi dalam penilaian yang dilakukan oleh guru saat peserta didik membaca memiliki beberapa metode termasuk memperhatikan kejelasan suara. Selain kewajaran lafal, kelancaran dan lain sebagainya, kejelasan suara juga menjadi tolak ukur guru dalam penerapan literasi di sekolah.

Saat pembelajaran berlangsung, guru mengarahkan peserta didik kemudian ia melakukan penilaian tambahan kepada mereka dengan indikator kejelasan suara. Beberapa diantara peserta didik memiliki kejelasan suara yang rendah saat membaca, ada yang disebabkan karena sebagian mereka kurang percaya diri atau merasa malu. Disisi lain, kejelasan suara sangat berpengaruh terhadap sebuah pemaknaan kata yang dapat ditangkap oleh pendengar. Maka dengan dasar itupula menjadikan guru lebih membiasakan membaca cepat dan fokus memahami setiap kata dalam kalimat buku tersebut. Demikian (Bukit, 2022) kejelasan suara harus diperlihatkan oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Sehingga kejelasan suara tidak hanya dipahami untuk mendukung dalam bertanya dan berpendapat, namun juga dalam membaca.

2. Proses Pembentukan Karakter Yang Dilakukan Oleh Guru Melalui Literasi Baca Kepada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Manuju

Hal yang paling urgent dalam implementasi literasi baca adalah bagaimana pencapaian pembentukan karakter dapat lahir dalam diri masing-masing peserta didik. Di SMP Negeri 2 Manuju sudah menerapkan berbagai macam aktivitas yang dapat mewujudkan peningkatan kapasitas literasi peserta didik. Sehingga salah satu indikator

dalam pencapaian literasi yang efektif disekolah adalah bagaimana karakter peserta didik itu terbentuk. Maka dengan begitu, salah satu pencapaian pembentukan karakter yang harus dicapai disekolah ini adalah karakter gemar membaca. Selain itu, proses pembentukan karakter harus disandingkan dengan pendidikan karakter. Hal yang sama dikemukakan oleh (Suardi et al., 2019), pendidikan karakter yang efektif dapat dicapai disekolah ketika memiliki sebuah kejelasan konsep.

Gemar membaca sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup peserta didik kedepannya. Karena maju tidaknya suatu negara tergantung bagaimana tingkatan literasi yang dimilikinya. Disisi lain, literasi merupakan aktivitas yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana cita-cita negara tersebut. Relevan dengan hal itu, maka gemar membaca harus diwujudkan melalui elemen-elemen diantaranya:

a. Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran

Salah satu metode yang diberikan oleh guru melalui literasi baca dalam pembentukan karakter gemar membaca adalah dengan menyuruh dan mengarahkan peserta didik membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Aktivitas ini diterapkan setiap hari di SMP Negeri 2 Manuju serta masuk pada kegiatan pembuka guru disaat melakukan pembelajaran di kelas. Upaya ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya membentuk karakter gemar membaca, akan tetapi mereka dapat dengan sabar dan memaknai hasil bacaan Al-Qur'an di kehidupan sosial dan lebih menghargai orang lebih tua darinya. Hal yang sama dengan pendapat (Syam et al., 2023), pencapaian tertinggi dalam proses pembelajaran yang baik adalah ketika peserta didik mampu saling menghargai ke yang lebih tua atau individu lainnya melalui interaksi sosial yang dilakukannya.

Aktivitas membaca Al-Qur'an sudah menjadi kegiatan wajib di SMP Negeri 2 Manuju. Tidak hanya setiap hari, akan tetapi sekolah ini menerapkan aktivitas membaca di setiap hari Jum'at dengan arahan guru dan pengawalan terhadap peserta didik sebelum memasuki proses pembelajaran. Sehingga menurut (Jariah, 2019) kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan aktivitas mengulang-ulang secara terus menerus akan menjadi tingkah laku yang menetap di setiap individu.

b. Membaca Buku Pelajaran Sebelum Memulai Pembelajaran

Selain membaca Al-Qur'an, SMP Negeri 2 Manuju juga menerapkan kegiatan wajib seperti membaca buku paket saat sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi sebagai upaya peningkatan literasi dan karakter gemar membaca peserta didik. Karena perkembangan zaman yang begitu pesat, diharuskan peserta didik untuk

menyesuaikan metode belajar yang lama, seperti membaca buku. Walau berbeda dengan pendapat (Agustang et al., 2021), bahwa kehadiran gadget mampu mengalihkan kefokusannya peserta didik dari buku ke gadget tersebut. Akan tetapi, proses pembelajaran seperti aktivitas membaca ini masuk juga dalam kegiatan pembuka guru. Demikian menurut (Nur'aini, 2017) membiasakan membaca buku sebelum memulai pembelajaran adalah aktivitas untuk peningkatan kapasitas peserta didik, sehingga mereka tidak asal-asalan menjawab pertanyaan saat diberikan oleh guru.

Pencapaian membaca buku selain sebagai wadah mendapatkan sumber materi bagi peserta didik adalah dapat membantu mereka untuk lebih memahami hasil bacaan. Sehingga memudahkan peserta didik ketika diminta oleh guru menjelaskan ulang materi atau dapat menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

c. Membaca Buku Yang Ada Di Perpustakaan

Selain membaca Al-Qur'an dan Membaca buku pelajaran, peserta didik diarahkan oleh guru lebih banyak membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai pengisi waktu luang. Hal ini dapat terjadi ketika guru yang memiliki waktu mengajar tidak dapat berhalangan hadir. Maka kegiatan yang efektif dilakukan oleh peserta didik daripada menghabiskan waktu luang dan dapat mengganggu peserta didik lain yang mengikuti pembelajaran adalah dengan menyuruh mereka membaca buku di perpustakaan.

Pembentukan karakter gemar membaca menjadi hal terpenting di sekolah ini. Berbagai metode yang difasilitasi oleh guru termasuk semacam membaca buku di perpustakaan untuk lebih di manfaatkan peserta didik. Karena sejalan dengan pendapat (Setyowati & Erdan, 2018) bahwa perpustakaan dikenal sebagai tempat untuk mendapatkan wawasan yang perlu dipelihara oleh peserta didik. Tidak hanya itu, kebiasaan membaca di perpustakaan dapat menjadi arena bermain mereka. Sehingga kerap kali pengelola perpustakaan yang berjaga menegur mereka ketika ribut agar tak dapat mengganggu peserta didik lain yang mengikuti proses pembelajaran

d. Membaca Di Mading Yang Terdapat Di Masing-Masing Setiap Kelas

Dalam dunia pendidikan, tidak semua fasilitas sekolah terpenuhi. Hal ini berbanding terbalik di SMP Negeri 2 Manuju yang sudah memiliki fasilitas seperti mading yang terpasang di setiap sudut kelas. Sisanya, bagaimana peran guru dapat andil dengan mengarahkan peserta didik untuk mengisi mading tersebut dengan ide dan kreativitas semacam gambar dan kata-kata motivasi semangat belajar.

Mading merupakan penopang dalam peningkatan literasi peserta didik. Hal ini sama dengan dikemukakan oleh (Setyowati & Erdan, 2018) ketika mading difungsikan

dengan baik oleh peserta didik sebagai suatu proses keterampilan dan literasi untuk berkembang, maka mading tersebut menjadi sarana dalam berkreasi serta menuangkan ide-ide yang peserta didik punya. Seringkali mereka meluangkan waktu melihat dan membaca tulisan-tulisan dari hasil tangannya. Disinilah guru harus memperhatikan penuh hal itu dengan mencoba menyuruh membaca semangat motivasi yang tertera di papan mading sebelum memasuki waktu belajar mengajar. Ketika ini menjadi sebuah kebiasaan, maka karakter gemar membaca akan terbentuk dengan sendirinya.

e. Membaca Buku Yang Diwajibkan Oleh Guru Berupa Buku Non Pelajaran

Aktivitas membaca menjadi sudah menjadi hal yang wajib diterapkan di SMP Negeri 2 Manuju. Selain membaca buku paket, guru mengarahkan pula peserta didik untuk membaca buku non pelajaran sebagai penambah pemahaman materi dan memudahkan mereka dalam menemukan referensi baru. Demikian akan membuat peserta didik lebih memahami materi dan menjelaskan atau menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat (Simatupang, 2021) peserta didik diwajibkan untuk membaca buku kemudian menjelaskan kembali isi buku yang sudah dibaca dan menuliskan kembali pendapatnya.

Membaca buku selain buku paket merupakan hal yang sederhana namun penting disadari oleh peserta didik dalam mewujudkan karakter gemar membaca. SMP Negeri 2 Manuju sudah menerapkan hal itu, selebihnya sisa konsisten dalam aktivitas atau fasilitas yang dilakukan oleh guru demi menciptakan literasi yang efektif.

3. Kendala Implementasi Nilai-Nilai Literasi Baca Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Manuju

Dalam penerapan implementasi nilai-nilai literasi dan pembentukan karakter gemar membaca, tentu tidak semua prosesnya dapat berjalan dengan maksimal. Karena disebabkan adanya beberapa faktor dan kendala yang dapat memperlambat realisasi dari aktivitas tersebut. Hal ini dapat terjadi apabila peran guru dan peserta didik tidak konsisten melaksanakan aktivitas yang bisa menopang dalam mencapai peningkatan literasi dan pembentukan karakter gemar membaca.

Proses pembentukan karakter sudah dilakukan dan diupayakan oleh seluruh komponen sekolah. Demikian menurut (Suardi & Nursalam, 2020), beberapa hambatan dalam pembentukan karakter peserta didik mesti tetap dievaluasi. Maka untuk menjaga hal itu perlu diketahui kendala yang hadir di SMP Negeri 2 Manuju agar dapat di hindari atau dicegah dalam aktivitas dan kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, kendala yang hadir dalam implementasi nilai-nilai literasi baca dalam pembentukan karakter dapat dilihat

dalam faktor diantaranya:

a. Sulit Dalam Memahami Isi Buku

Salah satu faktor kendala dalam penerapan implementasi literasi baca dan pembentukan gemar membaca yang dialami di SMP Negeri 2 Manuju adalah peserta didik rata-rata sulit dalam memahami isi buku. Kendala ini dapat dilihat oleh guru disaat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah mengarahkan mereka untuk banyak membaca dengan memfasilitasi wadah membaca seperti mading, perpustakaan, buku paket dan lain sebagainya.

Sulit dalam memahami isi buku sangat berpengaruh terhadap membaca. Bahkan kegiatan literasi lainnya dapat terkendala melalui hal itu. Kebanyakan hal ini terjadi disebabkan karena beberapa diantara mereka dihadapkan oleh faktor bahasa yang tinggi yang dihadirkan oleh buku yang dibacanya, atau bahkan ketika membaca mereka lebih cepat sehingga materi yang dibaca tak terlalu ditangkap. Demikian menurut (Arifin, 2017) bahwa dalam pembelajaran guru tidak hanya memfasilitasi bahan ajar seperti sumber belajar dan media pembelajaran, melainkan harus merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak kesulitan memahami isi buku dan belajar. Sehingga hal ini menjadi beban dan tanggung jawab seorang guru sebagai mentor, teladan bagi peserta didik agar dapat mencari solusi atau metode baru dalam mengurangi kendala tersebut. Baik itu melalui aktivitas kegiatan dilapangan, atau menyuruh mengulang-ulang bacaan tersebut agar implementasi literasi baca dan pembentukan karakter tersebut dapat terpenuhi.

b. Perilaku

Perilaku dapat menjadi penentu karakter seseorang. SMP Negeri 2 Manuju memiliki kendala semacam itu saat penerapan implementasi literasi baca dan pembentukan karakter gemar membaca. Faktor yang ditemukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung atau bahkan diluar itu adalah kebanyakan peserta didik terlalu aktif bermain dibandingkan serius dalam belajar seperti membaca dan lain sebagainya.

Selain perilaku aktif, adapula beberapa peserta didik masih menerapkan malas membaca, perilaku semacam ini tentu sangat menghambat proses implementasi literasi baca tersebut. Sehingga peran guru diperlukan sebagai seorang yang dapat membimbing dan membentuk karakter seseorang yang dimulai dilingkungan sekolah. Pendidikan karakter harus mampu diejawantahkan oleh guru dan ditanamkan kepada peserta didik agar literasi efektif dapat dimaksimalkan sepenuhnya melalui hal sederhana semacam itu. Hal ini berbeda dengan (Diantoro, 2018) membentuk perilaku

positif peserta didik dimulain dengan aktivitas pembinaan keberagaman. Demikian bisa terjadi ketika aktivitas membaca termasuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membaca buku wajib menjadi aktivitas yang tidak dapat ditinggalkan oleh peserta didik.

c. Minimnya Buku Bacaan Di Perpustakaan

Dalam penerapan implementasi nilai-nilai literasi baca di SMP Negeri 2 Manuju sudah diberikan fasilitas seperti perpustakaan agar dapat memanfaatkan peserta didik dalam menemukan materi serta referensi lainnya yang tidak didapatkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi, tidak semua buku di perpustakaan terpenuhi dan lengkap. Masih banyak buku-buku termasuk buku fiksi, kamus dan lainnya yang belum ada di dalam perpustakaan. Sehingga peserta didik merasa terkendala dalam menerapkan gemar membaca. Sama halnya dengan pendapat (Suardi, Nursalam, et al., 2023), kendala sekolah salah satunya adalah tidak memiliki buku yang bisa dipinjamkan oleh peserta didik.

Minimnya buku bacaan di perpustakaan SMP Negeri 2 Manuju merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator pendidikan di sekolah. Agar peserta didik mampu lebih bersemangat dan nyaman belajar diruangan tersebut. Ketika ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan berpengaruh terhadap proses implementasi nilai-nilai literasi baca dan pembentukan karakter gemar membaca pada peserta didik. Hal sama dikemukakan oleh (Asdam, 2015) bahwa pedistribusian buku tidak terlalu merata, hal ini karena pendistribusian buku hanya difokuskan di kota besar yang mempunyai toko buku seperti Gramedia, berbeda dan sangat sulit didapatkan di daerah terpencil, walaupun buku itu disediakan secara gratis di perpustakaan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai literasi baca dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju dimana peserta didik sudah mampu mengimplementasikan lima elemen tersebut yaitu, ketetapan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Seperti halnya ketetapan menyuarakan tulisan dimana peserta didik sudah mampu menerapkan ide dan gagasan dari hasil bacaan yang dipahaminya melalui arahan seorang guru saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang didapat berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik menunjukkan hasil bahwa dari lima indikator literasi baca rata-rata peserta didik sangat setuju dengan pengimplementasiannya. Meskipun dari lima elemen ini sudah di implementasikan dalam proses pembelajaran berlangsung, guru harus lebih

memperhatikan dan mengarahkan serta mempraktekkan langsung terkait metode membaca yang efektif agar peserta didik mampu memahami serta menyikapi kelima elemen indikator literasi baca.

Adapun proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru melalui literasi baca kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju sudah diterapkan oleh peserta didik melalui peran guru dengan indikator gemar membaca diantaranya yaitu, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membaca buku pelajaran sebelum memulai pembelajaran, membaca buku yang ada di perpustakaan, membaca di mading yang terdapat di masing-masing setiap kelas serta membaca buku yang diwajibkan oleh guru berupa buku non pelajaran. Dalam penerapannya, kegiatan tersebut sudah menjadi pembelajaran yang wajib dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Selain itu, terdapat kendala implementasi nilai-nilai literasi baca dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju yang dialami oleh guru dan peserta didik seperti, sulit dalam memahami isi buku, perilaku dan minimnya buku bacaan yang terdapat di perpustakaan. Sehingga hal tersebut dapat menghambat proses implementasi nilai-nilai literasi baca dan pembentukan karakter gemar membaca yang terjadi di sekolah.

Saran

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi nilai-nilai literasi baca dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Manuju, saran-saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi aktivitas pembelajaran dan pendidikan yang dapat menopang literasi serta mengembangkan karakter gemar membaca peserta didik sehingga proses pelaksanaannya dapat terealisasi dengan efektif.
2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembelajaran dengan metode mengajar yang tidak terlalu monoton serta mengembangkan kreativitas membaca dimulai dari dirinya sehingga dapat menjadi teladan dan menjadikan sebuah motivasi bagi peserta didik sehingga pembentukan karakter gemar membaca dapat terwujud sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2020). *Filosofi Research Dalam Upaya Pengembangan Ilmu* (Vol. 2). Multi Global.
- Agustang, A., Suardi, S., Putra, A. D. M., & Oruh, S. (2021). Pemberdayaan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code di

- Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 175–188. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.120>
- Anggraeni, D., Purnomo, E. H., & Hidayat, D. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi cina klasik Di Zi Gui dengan Pendekatan Teori Behavioristik. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 147–158.
- Aprilia, I. (2016). *Pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah, pgsd fkip, ump.* 9–24.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Asdam, B. (2015). Minat Baca dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat Pada Perpustakaan. *Jupiter*, XIV(1), 32–37.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), 113–120.
- Bukit, S. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 101835 Sibolangit di dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 29–34.
- Burta, F. S. (2018). *Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik Di Kelas XI MIPA 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Palembang. 1*, 430–439.
- Creswell, J. W. (2001). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (P. A. Smith (Ed.)). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publication.
- Creswell, W. J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, M. S., Fajriyah, K., & Chandra DS, A. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA DI KELUARGA TERHADAP PRESTASI SISWA SD NEGERI KEBANGGAN. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 266–272. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1272>
- Diantoro, F. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 409. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Lestari, P. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Literasi. *Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0, September*, 543–554. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5596>
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.

- Nur'aini, E. (2017). Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Buku Pelajaran melalui Media Ular Tangga. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 441.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.58>
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*, 30(7), 2.941-2.951.
- Paramita, D. A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Berbantuan Media Alphabet Spinner Terhadap Keterampilan preliminary research, prototyping.*. (n.d.).
- Putri, A. E., & Suardi, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penerapan Keterampilan Proses pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(3), 247–261. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2817>
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Wahana*, 66(1), 55–61. <https://doi.org/10.36456/wahana.v66i1.482>
- Safari. (2016). *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1–23.
- Saomah, A. (2017). Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi. *Pendidikan*, 10. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan/196103171987032-Aas_Saomah/Implementasi_Teori_Belajar_Dalam_Pendidikan_Literasi.pdf
- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205–217. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2521>
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri, Nento, M. N., & Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. *Kemdikbud*, 1–39.
- Setyowati, L., & Erdan, D. W. (2018). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan “Ayo Membaca Buku” Di Perpustakaan MTS Assalam Pasuruan. *VOK@SINDO : Jurnal Ilmu-Ilmu Terapan Dan Hasil Karya Nyata*, 6(2), 100–112.
- Simatupang, Y. J. R. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Baca-Tulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Peran Guru dalam Menyikapi Pembelajaran Daring di Era Covid-19). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 1–16.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29.
<https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Suardi, S., & Nursalam, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Approach Berbasis Media Classroom. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i2.32>
- Suardi, S., Nursalam, N., Syarifuddin, S., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2023). Konstruksi Desa Literasi Digital Berbasis Quick Response Code Untuk Kelompok Pelajar Sekolah Menengah Pertama Dan Atas/Sederajat Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(3), 497–509.
- Suardi, S., Rukman, A. A., Ramlan, H., Mutiara, I. A., Atmaja, T. S., Sadeli, E. H., Kiptiah, M., Pudjiastuti, S. R., Mathuro, M., & Latief, A. (2023). Pemberdayaan Guru Dan Siswa Melalui Literasi Digital Quick Response Code Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sma 11 Pangkep. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 63–76.
<https://doi.org/10.53769/jai.v3i1.437>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suhara, Y. I., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.182>
- Syam, R. P., Suardi, S., & Syamsuriyanti, S. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Maccini Sombala Makassar. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), 139.

<https://doi.org/10.20527/pn.v5i03.9499>

- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *Sage handbook of mixed methods in social & behavioral research*.
- Taylor, & Mackenney. (2008). *Kajian Teori Literasi Membaca*. 12–39.
- Ulfa, M., Yusuf, P. N. Y., & Sirait, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa melalui Media Big Book. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.862>
- Wahidin, U. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–41. <https://doi.org/10.30868/ei.v1i01.15>
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah*, 11, 262–278.